

# **Hubungan Ibadah Puasa Dengan Melatih Kesabaran pada Umat**

*By Prof. Dr. Hasyimsyah*

*Universitas Medan Area*

*16 Mei 2019*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Mei 2019***

*Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Sebagaimana kita ketahui bahwa puasa ini sebenarnya adalah pekerjaan rohani, walaupun mengikutsertakan anggota badan kita. Tapi sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadits Rasulullah, kalau puasanya hanya sekedar bersifat fisik tanpa menyadari bahwa ini adalah pekerjaan rohani, maka dia hanya mendapatkan lapar dan dahaga saja. Sabar juga merupakan kondisi rohani. Oleh karena itu maka erat hubungan antara puasa Ramadan dengan membangun kesabaran pada diri kita. Fakta menunjukkan bahwa orang-orang yang sukses, yang memiliki reputasi, dicatat dalam sejarah, bahkan menjadi contoh bagi orang banyak, salah satu yang dia lakukan adalah kesabaran. Sebaliknya orang yang tidak sabar, itu akan menjadi permulaan baginya untuk menuju kegagalan.

Dalam Al-Qur'an kata sabar diungkapkan sampai 85 kali, dan puncak dari contoh kesabaran itu adalah mengikuti sabarnya para *Ulul Azmi*. Secara harfiah kata *Ulul Azmi* artinya adalah yang memiliki kebesaran. Rasulullah juga demikian, kalau kita mengikuti *shirah nabawiyah*, perjalanan hidup Nabi, kalau saja beliau tidak sabar di awal perjuangannya maka mungkin dia tidak akan mendapatkan kesuksesan. Karena ini maka bisa kita tarik bahwa kesabaran itu adalah kunci dari kesuksesan.

Sabar sebetulnya adalah pengendalian diri, menahan diri dari hal-hal yang bisa merusak. Baik merusak syariat, maupun merusak akal, dan merusak yang bersifat fisik. Di dalam Al-Qur'an disampaikan, justru sangat unik sekali. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menyuruh sabar terlebih dahulu sebelum beribadah. Kalau kita lihat lebih jauh, semua aspek hidup harus dibarengi dengan inti kesabaran. Kalau kita lihat dari sejumlah ayat Al-Qur'an, sabar ini yang pertama tentu saja dalam beribadah. Seperti yang dikatakan di dalam surat Al-Mudatsir ayat 7 yang artinya, "*Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.*" Maka ketika orang shalat atau melaksanakan ibadah-ibadah lain yang merupakan perintah Allah, dia menahan

diri untuk mengamalkan ketentuan-ketentuannya sehingga hasilnya menjadi optimal, itulah sabar.

Sabar juga berkaitan dengan perang, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 249 dan 250. Setelah melalui beberapa latihan dan upaya-upaya melakukan strategi menaklukkan tentara lawan, do'a yang diucapkan di akhir ketika berharap kepada Allah adalah sabar. Jadi orang yang sudah mengikuti prosedur pun masih dituntut untuk harus bersabar. Kalau itu sudah dilakukan maka orang akan bisa mengalahkan orang-orang kafir, atau orang-orang yang menyalahi aturan Allah. Sabar itu juga berkaitan dengan kehidupan, hiasan-hiasan dunia. Seperti yang dikatakan di dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 28. Dunia ini memang tidak boleh kita jauhi, tidak boleh mengasingkan diri dari kehidupan dunia. Tapi juga dunia ini bukanlah tujuan, dia hanya sarana untuk mempermudah kita. karena ketika orang berlebih-lebihan dalam hal dunia, ini dapat mengakibatkan rasa kesabarannya menurun dan nafsu syahwat menjadi luar biasa. Inilah yang menyebabkan malapetaka.

Pada bahagian lain sabar itu berkaitan dengan menuntut ilmu. Karena ilmu sifatnya individual, tidak bisa ditransfer melalui *WhatsApp*, *email*. Harus dibaca, dipahami, didiskusikan dengan orang. Di situlah dibutuhkan ketekunan, dan ketekunan itu adalah kesabaran. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, karena ia sudah terlatih untuk sabar. Berikutnya sabar juga berkaitan dengan musibah, seperti yang dikatakan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155-156.

Ramadan sebenarnya adalah untuk memupuk kesabaran. Seperti yang dikatakan tadi bahwa Ramadan tidak sebatas kegiatan fisik, ia juga berfungsi untuk melatih mental, dan itulah yang lebih besar maknanya. Oleh karena itu mari kita lihat fakta bahwa orang yang sukses adalah orang yang sabar menapaki prosesnya. Tidak ada orang yang sukses tanpa sabar. Jalan pintas itu hanyalah kamufase, sesungguhnya dia tidak benar-benar menikmati. Bahkan di dalam Al-

Qur'an surat Ali Imran ayat 142 disebutkan bahwa syarat agar orang masuk surga pun harus dengan sabar.

Kalau sabar ini dibangun terutama pada generasi muda, dalam menuntut ilmu, bekerja, atau dalam menjalankan agama. Maka jadilah ia memiliki karakter yang sangat kuat. Mudah-mudahan semakin kuat tingkat sabar kita dalam menghadapi berbagai macam tantangan. Sehingga sebenarnya tidak ada lagi tantangan itu, karena tantangan itu adalah kesabaran itu sendiri. Persoalan apapun kalau dihadapi dengan kesabaran pasti akan menjadi ringan. Sebaliknya sekecil apapun persoalannya kalau dihadapi dengan tidak sabar maka akan menjadi berat. Demikian, semoga bermanfaat.

*Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

